



"histeria anti-GMO" di Sri Lanka pada tahun 2021

Ebook ini menyelidiki korupsi seputar pelarangan GMO pada tahun 2021 di Sri Lanka dan krisis ekonomi yang terjadi setelahnya, serta mengkaji persamaannya dengan strategi yang diungkapkan WikiLeaks dalam menegakkan adopsi GMO melalui tekanan ekonomi.

Dicetak pada 20 September 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

Daftar Isi (TOC)

1. 🇱🇰 "Histeria anti-transgenik" di Sri Lanka

1.1. 🇱🇰 Keruntuhan ekonomi

1.1.1. 🇱🇰🇺🇸 Proyek Literasi Genetik berbicara tentang "histeria Anti-GMO"

1.1.2. 🇱🇰🇺🇸 American Council on Science: "Aktivis anti-GMO patut disalahkan"

2. Keadaan Mencurigakan

2.1. Impor GMO Selama Larangan

🇱🇰🇺🇸 Dokumen AS menunjukkan rencana undang-undang pada tahun 2023

2.2. 🇱🇰 Presiden mengosongkan kas negara

2.3. 🇱🇰 IMF mempunyai sejarah yang memaksa GMO melalui sanksi ekonomi

2.3.1. 🇱🇰🇺🇸 Hongaria mengusir IMF ke luar negeri karena larangan GMO

2.3.2. 🇱🇰🇺🇸 WikiLeaks: AS menargetkan penentang tanaman rekayasa genetika

3. Eksperimen Pertanian Organik: Melihat Lebih Dekat

3.1. 🇱🇰 Perekonomian Sri Lanka didasarkan pada pariwisata

3.2. 🇱🇰 Pemerintah melarang impor bahan mentah, sehingga menyebabkan kekurangan besar

3.3. 🇱🇰🇺🇸 Petani tidak memiliki pengalaman dengan pertanian organik

3.4. 🇱🇰🇺🇸 Pandemi, harga tinggi dan tidak ada waktu

4. Kesimpulan



Bencana ekonomi Sri Lanka

Larangan GMO tahun 2021 di Sri Lanka

Laporan Investigasi Korupsi dan Bencana Ekonomi

Pada tahun 2021, Sri Lanka menerapkan larangan transgenik yang kontroversial sebagai bagian dari inisiatif "pertanian 100% organik". Keputusan ini, yang digambarkan oleh beberapa organisasi ilmiah sebagai "histeria anti-GMO", menyebabkan krisis ekonomi parah yang terus berdampak pada negara tersebut. Laporan investigasi ini mengkaji peristiwa-peristiwa seputar pelarangan tersebut, keruntuhan ekonomi yang terjadi setelahnya, dan keadaan-keadaan mencurigakan yang mengarah pada korupsi.

BAB 1.1.

Larangan GMO dan Bencana Ekonomi

Genetic Literacy Project, sebuah suara yang menonjol dalam komunitas ilmiah pro-GMO, mencirikan situasi ini sebagai 'histeria anti-GMO' dan penerapan 'politik hijau' yang sembrono yang mengakibatkan bencana ekonomi yang menyebabkan jutaan anak kelaparan. Menurut laporan mereka:

(2023) Pelukan histeria anti-transgenik 'hijau' yang menghancurkan di Sri Lanka

Ketika mantan presiden Gotabaya Rajapaksa melarang transgenik pada tahun 2021, produksi pertanian dengan cepat turun hingga 40%. Ketika dia melarikan diri dari negara itu karena kerusuhan pada bulan Juli, 7 dari 10 keluarga mengurangi makanan, dan 1,7 juta anak Lanka berisiko meninggal karena kekurangan gizi.

Sumber: [Proyek Literasi Genetik \(cadangan PDF\)](#)

Demikian pula, Dewan Sains dan Kesehatan Amerika mengaitkan bencana ekonomi ini secara langsung dengan larangan transgenik:

(2022) Kelompok Anti-GMO Membelokkan Kesalahan atas Bencana Ekonomi Sri Lanka

Sri Lanka menjalankan eksperimen jahat terhadap warganya tahun lalu. Di bawah pengaruh makanan organik dan aktivis anti-transgenik, pemerintah melarang impor pestisida sintesis dan memberlakukan transisi negara ke pertanian organik, membuat sebagian besar petani tidak memiliki akses ke alat vital yang mereka gunakan untuk menanam tanaman. tanaman yang bergantung pada negara mereka.

Sumber: [Dewan Sains Amerika \(cadangan PDF\)](#)

Keadaan Mencurigakan

Meskipun organisasi-organisasi ilmiah ini menyalahkan sentimen anti-GMO atas krisis yang terjadi di Sri Lanka, penyelidikan kami menemukan beberapa keadaan mencurigakan yang menunjukkan adanya situasi yang melibatkan korupsi:

B A B 2 . 1 .

Impor GMO Selama Larangan

Meskipun ada dugaan larangan transgenik, laporan Departemen Pertanian AS mengungkapkan bahwa Sri Lanka mengimpor pangan transgenik senilai \$179 juta pada tahun 2021:



Report Name: Agricultural Biotechnology Annual - 2022

Country: Sri Lanka

Laporan AS tentang undang-undang budidaya tanaman transgenik di Sri Lanka

(2023) Laporan AS mengkonfirmasi produksi makanan transgenik di Sri Lanka

Amerika Serikat dan Sri Lanka memiliki hubungan perdagangan pertanian yang saling menguntungkan. Impor tanaman dan hewan Rekayasa Genetik (GE) bernilai \$179 juta pada tahun 2021. Namun, Sri Lanka belum mengeksport produk transgenik ke Amerika Serikat. Rancangan kerangka hukum untuk undang-undang Biosekuriti untuk pemberlakuan Undang-Undang Biosekuriti Nasional berada di Departemen Penata Hukum dan sedang menunggu persetujuan dari Jaksa Agung dan Kabinet.

Sumber: [Informasi Pertanian.lk](https://informasi.pertanian.lk) | [Dokumen Departemen Pertanian Amerika Serikat](#)

Dokumen ini tidak hanya menegaskan impor GMO yang signifikan selama larangan tersebut tetapi juga menunjukkan bahwa Sri Lanka membudidayakan tanaman transgenik dan menunggu undang-undang untuk rencana komersialisasi pada tahun 2023.

B A B 2 . 2 .

Pelanggaran Presiden

Selama pelarangan GMO, Presiden **Gotabaya Rajapaksa** saat itu diduga melakukan pembelanjaan yang sembrono demi keuntungan pribadi. Menurut orang dalam Sri Lanka:

(2023) Apakah kebijakan pertanian organik penyebab krisis ekonomi Sri Lanka? Apa kebenarannya?

Untuk keuntungan politik mereka memercikkan subsidi ke berbagai departemen. Hal itu menjadi penyebab utama pundi-pundi kosong. Saat ini, pemerintah tidak punya uang bahkan untuk membayar gaji pegawai pemerintah.

Sumber: [විකල්ප \(cadangan PDF\)](#)



Perilaku tidak etis ini tampaknya bertentangan dengan motivasi etis di balik inisiatif pertanian organik.

B A B 2 . 3 .

Dana talangan IMF dan Potensi Pemaksaan

Setelah meninggalkan negaranya karena kerusuhan, Rajapaksa mengklaim bahwa dana talangan IMF sebesar \$2,9 miliar adalah "*satu-satunya pilihan*" untuk pulih dari keruntuhan ekonomi. Pernyataan ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat dugaan sejarah keterlibatan IMF dalam menegakkan adopsi GMO melalui tekanan ekonomi.

Ironi dari ironi. Sebuah lembaga yang di seluruh dunia telah diakui sebagai lembaga yang anti-rakyat, elitis dan bertanggung jawab atas meningkatnya kemiskinan, kesengsaraan dan kemelaratan di banyak negara, kini dipandang sebagai satu-satunya penyelamat bagi masyarakat di Sri Lanka .

(2023) '**Satu-satunya pilihan untuk keluar dari krisis adalah mencari dukungan Dana Moneter Internasional (IMF)**' kata Presiden Sri Lanka tentang keruntuhan ekonomi.

Sumber: [Mint](#)

Keterlibatan IMF menimbulkan pertanyaan tambahan. Kasus yang terjadi pada tahun 2012 di Hongaria menunjukkan bahwa pemimpin negara tersebut terpaksa menolak bantuan IMF untuk mempertahankan larangan GMO. Insiden ini, bersama dengan pengungkapan WikiLeaks tentang kabel diplomatik AS yang menunjukkan tekanan pada negara-negara untuk mengadopsi tanaman transgenik, menunjukkan adanya pola penggunaan pengaruh ekonomi untuk mempengaruhi kebijakan pertanian.

(2012) Hongaria Membuang GMO DAN IMF

Perdana Menteri Hongaria Victor Orbán telah mengusir raksasa transgenik Monsanto ke luar negeri, sejauh membajak di bawah 1.000 hektar tanah. Ironisnya, sangat sulit menemukan sumber tentang ini. Lebih sulit lagi, bahkan lebih ironis lagi, untuk menemukan apa pun yang menyebutkan laporan Wikileaks tentang hubungan antara pemerintah AS dan industri transgenik dan sanksi yang dikenakan pada Hongaria melalui IMF .

Sumber: [The Automatic Earth](#)

(2012) AS Akan Memulai 'Perang Dagang' dengan Negara-negara yang Menentang GMO

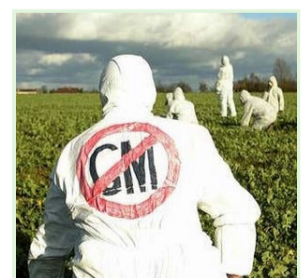
Sumber: [Natural Society](#)

WikiLeaks: AS menargetkan penentang tanaman transgenik:

"Makan GMO! atau Kami akan Menimbulkan Kepedihan"

Kabel tersebut menunjukkan diplomat AS bekerja langsung untuk perusahaan GM seperti Monsanto dan Bayer.

Penentang GMO dihukum dengan "*pembalasan dan kesakitan*".



Eksperimen Pertanian Organik: Melihat Lebih Dekat

Beberapa aspek dari inisiatif pertanian organik di Sri Lanka menimbulkan pertanyaan mengenai tujuan sebenarnya dari inisiatif ini:

Waktu: Eksperimen ini diluncurkan pada masa pandemi COVID-19, ketika perekonomian Sri Lanka yang bergantung pada pariwisata sudah terkena dampak yang parah.



Liburan di Sri Lanka - Wisata alam dan ekspedisi berpemandu

Pembatasan impor: Pemerintah melarang impor bahan mentah tertentu, dan menuntut petani memproduksinya di dalam negeri. Hal ini menyebabkan kekurangan yang signifikan.

Kurangnya persiapan: Petani, yang terbiasa dengan pupuk kimia, tiba-tiba terpaksa beralih ke metode organik tanpa pelatihan atau dukungan yang memadai.

Kenaikan harga: Masa transisi ke pertanian organik biasanya menghasilkan hasil yang lebih rendah. Hal ini, ditambah dengan tekanan ekonomi terkait pandemi, menyebabkan meroketnya harga barang.

Kesimpulan

Fakta seputar pelarangan transgenik di Sri Lanka dan krisis ekonomi berikutnya memberikan gambaran yang lebih dari sekadar "*histeria anti-transgenik*". Besarnya impor transgenik selama pelarangan tersebut, perilaku tidak etis presiden, dan situasi yang mencurigakan dalam inisiatif pertanian organik semuanya menunjukkan adanya korupsi.

Meskipun organisasi ilmiah menyalahkan sentimen anti-GMO atas bencana ini, penyelidikan kami mengungkapkan situasi yang lebih berbeda. Kasus Sri Lanka menjadi pengingat akan perlunya transparansi dan tata kelola yang beretika dalam pengambilan keputusan kebijakan pertanian, terutama ketika keputusan tersebut melibatkan transgenik □ eugenika atau "*antroposentris*".

Dicetak pada 20 September 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

© 2024 Philosophical.Ventures Inc.